SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MTs KYAI RONGGO KRANGGAN TEMANGGUNG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Amanatul Mubarokah

NPM: 20.0401.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemamapuan dan membentuk watak peserta didik serta meningkatkan peradaban bangsa yang sejahtera. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.(Nasution, 2018)

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam peran pendidikan di Indonesia, karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan tergantung pada guru sebagai faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaraya: guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan serta kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan perundang-undangan, UU nomor 103 tahun 2004 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

"Ayat 1 (Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: a. Interaktif dan inspiratif, b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, c. Kontekstual dan

kolaboratif, d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, dan e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik). Ayat 2 (pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik yang mengacu pada karakteristik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1).(Kemendikbud, 2014)

Dilihat dari undang-undang diatas pada ayat 2 bahwa guru harus memiliki pendekatan, strategi, model, dan metode yang sesusi dengan karakteristik supaya tercapai hasil belajar yang maksimal.

Adapun hasil belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dan yang lebih dari yang sebelumnya sehingga saat pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru perlu melakukan asesmen berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ideal bagi siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnnya setelah mengikuti pembelajaran tertentu.(Sumadji, 2015)

Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah untuk itu seorang guru perlu mengetahui strategi strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Namun di MTs Kyai Ronggo Kranggan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik, sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya pengaruh strategi pembelajaran dan pemahaman siswa, serta pemilihan metode yang sesuai menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa, serta memanfaatkan berbagai pendekatan yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, strategi yang efektif juga harus mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam mengikuti pembelajaran. Sayangnya, meskipun berbagai metode telah diterapkan, belum dapat dipastikan sejauh mana pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar siswa di MTs Kyai Ronggo Kranggan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siawa di MTs Kyai Ronggo Kranggan.

Berdasarkan pra survey diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih terhadap hasil belajar siswa

di MTs Kyai Ronggo Kranggan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru Fiqih dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran Fiqih.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Kyai Ronggo Kranggan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Kyai Ronggo Kranggan?
2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Kyai Ronggo Kranggan?

D. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Kyai Ronggo Kranggan
2. Mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa di MTs Kyai Ronggo Kranggan.

Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan untuk dunia pendidikan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menyesuaikan kondisi siswa di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan kontribusi perluasan dan pemahaman model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif belajar.

   b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Fiqih.

   c. Bagi Siswa, diharapkan siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu memahami materi pelajaran dengan mudah dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan

   d. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya untuk program studi pendidikan agama.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Di dalam proses pembelajaran terdapat 3 elemen penting yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran yaitu, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memberikan panduan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti model pembelajaran lansung, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran kontekstual(Trianto, 2023).

Selanjutnya dalam proses pembelajaran juga tedapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi atau eksperimen.

Disisi lain dalam proses pembelajaran juga terdapat strategi pembelajaran. Secara garis besar strategi merupakan alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam proses pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan(Nasution, 2018).

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategi merupakan gabungan kata *stratos* yang artinya militer dan *ago* yang artinya memimpin. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedang secara instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran merupakan perencanaan mengenai rangkaian kegiatan, termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Menurut Seels dan Richey, strategi pembelajaran adalah rincian dari seleksi pengaturan peristiwa dan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu(Hudaibiyah & Siagian, 2015).

Berdasarkan pendapat pakar pendidikan diatas, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum dan rangkaian kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien.

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran pada penelitian ini yaitu keseluruhan proses kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, yang terbentuk oleh urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta pendefinisian peran antara guru dan siswa.

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran terdiri atas tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa, interaksi anatara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan(Sumiati & Asra, 2019).

Berikut penjelasan keseluruhan masing-masing komponen:

a. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar, atau maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan siswa. Rumususan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu juga harus spesifik, yang artinya tidak mengandung penafsiran dan operasional, yang artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan

penyusunan alat evaluasi agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran(Sumiati & Asra, 2019).

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub-topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan(Harjanto, 2022).

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dan bahan kegiatan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Artinya, media pembelajaran merupakan sesuatu yang mampu mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi

pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Peserta didik/Siswa

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan terbiasa untuk selalu patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang sudah diperoleh siswa dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

f. Pendidik/Guru

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

g. Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada di sekitar kita. Sementara itu, lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi

proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam(Sumiati & Asra, 2019).

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan(Atwi Suparman, 2014). Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum harus diperhatikan umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena efektivitas suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
b. Aktivitas. Belajar belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengarahkan dan mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun

aktivitas mental.

c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 35 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 35 orang peserta didik. 30 peserta didik tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran(Nasution, 2018).

d. Integritas. Pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu(Sanjaya, 2023).

4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Pembelajaran langsung

menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Strategi pembelajaran ini banyak dipusatkan kepada guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, adapun kelemahannya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan berkelompok. Pembelajaran ini memiliki dua tujuan utama yaitu, memaksimalkan waktu belajar peserta didik dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Saat ini pemebelajaran kontekstual merupakan salah statu pendekatan pembelajaran yang marak dibicarakan terutama pelaksana pendidikan. Berbeda dengan strategi pembelajaran langsung yang berfokus pada guru, strategi pembelajaran tidak langsung justru lebih berfokus pada partisipasi siswa di kelas secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dakam kehidupan mereka. Strategi ini sering disebut dengan inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan

penemuan. Meskipun strategi ini berpusat pada siswa, keduanya saling melengkapi. Kekurangan dari strategi model ini adalah memerlukan waktu yang panjang, sulit diprediksi. Adapun kelebihan strategi ini adalah mendorong ketertarikan dan keingintahuan, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan keterampilan yang lain, pemahaman yang baik dan mengekspresikan pemahaman(Suprijono, 2022).

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi anatar peserta didik. Siswa secara rutin saling berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah kompleks. Hal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreasi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan namun hal ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok. Sistem penilaian pada strategi ini dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang akan memperoleh penghargaan, jika kelompok

mampu menunjukkan prestasi atau tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sehingga setiap anggota kelompok memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan inilah yang selanjutnya akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok(Widiani, 2023).

B. Strategi Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Direct Instruction*

Strategi pembelajaran *direct instruction* adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*, dimana penyampaian materi dilakukan secara eksplisit, sistematis, dan terstruktur. Dalam model ini guru memimpin seluruh proses pembelajaran mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi atau keterampilan baru, demonstrasi, latihan terbimbing, hingga evaluasi akhir. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua siswa dapat belajar dengan baik apabila diajarkan dengan metode yang tepat, dan guru berperan penting dalam memberikan arahan jelas, memantau pemahaman siswa, serta memberikan umpan balik(Asyva et al., 2025).

Menurut Arends *Direct Instruction merupakan* salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersetruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah

demi selangkah(Arends, 2012). Deklaratif adalah pengungkapan dengan kata-kata sedangkan prosedural adalah pengetahuan mengenai cara mengungkapkan sesuatu.

Karakteristik utama strategi pembelajaran *Direct Instruction* meliputi arahan guru yang jelas, langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, serta asesmen formatif yang berkelanjutan. Ciri khas lain yang diidentifikasi dalam literatur adalah penyampaian materi secara eksplisit oleh guru dengan alur pembelajaran bertahap mulai dari penjelasan konsep, demonstrasi, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri serta kontrol penuh guru dalam mengelola proses belajar. Dengan struktur yang demikian, strategi ini efektif untuk menguasai keterampilan dasar dan pemahaman konsep secara bertahap.

Karakteristik ini menegaskan bahwa *Direct Instruction* menekankan peran aktif guru sebagai pengendali pembelajaran, memberikan bimbingan langkah demi langkah, dan melakukan evaluasi terus-menerus pada setiap tahapan materi. Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalu memperhatikan, mendengarkan, dan reaitasi (tanya jawab) yang terencana. Model *direct instruction* (pembelajaran langsung) dapat diterapkan dibidang studi apapun.

Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran(Khoirun Nisah Lubis et al., 2024).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct insruction* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara langsung dalam mengajarkan keterampilan dasar dan didemonstrasikan langsung kepada siswa dengan tahapan terstruktur. Model pembelajaran langsung diharapakan menjadi penunjang proses kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat baik pula. Model pembelajaran langsung juga dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik.

Harahap,(2017) menguraikan lima tahap utama dalam *direct instruction*, yaitu:

a. Menyampaikan Tujuan Dan Mempersiapkan Siswa.

   Guru menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa. Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran, dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai dalam pembelajaran. Guru yang profesional akan mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa melalui

rencana pembelajaran. Diharapkan akan menarik perhatian siswa pada pokok pembahasan yang akan dilaksanakan.

b. Mendemonstrasikan Pengetahuan Dan Keterampilan.

Tahap ini merupakan proses melakukan presentasi atau mendemonstrasikan materi pembelajaran. Kunci dari keberhasilan kegiatan ini terletak pada kejelasan informasi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap melalui penyajian materi, peberian contoh, praktek, dan penjelasan ulang.

c. Membimbing Pelatihan

Guru memberikan latihan terbimbing kepada siswa, dengan cara meminta untuk latihan sampai benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari

d. Mengecek Pemahaman Dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini disebut juga resitasi yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan maupun tulisan, yang mana bertujuan untuk memberikan umpan balik dan mengetahui seberapa jauh siswa memhamai pembelajaran.

e. Memberikan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru membrikan tugas pada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja dipelajari secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan dirumh atau diluar jam peljaran kelas(Khoirun Nisah

Lubis et al., 2024).

2. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction*

   a. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi urutan yang akan diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus di capai oleh siswa.
   b. Dapat menekankan hal-hal penting dan memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa.
   c. Merupakan pendekatan efektif untuk mengajarkan konsep keterampilan-keterampila yang eksplisit kepada siswa yang tingkat kekmpuannya masih rendah.
   d. Merupakan cara efektif untuk mengajarkan informasi yang bertahap dan terstruktur.
   e. Prestasi siswa dapat dipantau secara cermat.

   Adapaun kelemahan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction:*

   a. Guru kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, pemahaman, gaya belajar, dan ketertarikan siswa.
   b. Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan terbatas karena kegiatan lebih berpusat pada guru.
   c. Siswa kurang bertanggungjawab terhadap materi karena mengandalkan penyampaian oleh guru.
   d. Pembelajaran banyak melibatkan komunikasi satu arah.
   e. Kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru.

C. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku serta perubahan pemahaman, yang pada awalnya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah(Setiawan, 2017).

Secara sederhana merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir untuk memperoleh pengetahuan seperti yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, pada setiap proses belajar mengajar tentu diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Artinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan siswa mampu mendapatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari guru agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik(Juniati, 2009).

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Adapun sumber lainnya menyatakan bahwa hasil belajar adalah

prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim.

Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik bahawa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau bebarapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar(Farias et al., 2009).

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Adapun dalam suatu pendidikan untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajar tentu dipengaruhi berbagai macam faktor. Faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal.

Faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa, diantaranya:

1) Faktor kesehatan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terhambat jika kesehatan seseorang terganggu(Nursyaidah, 2014).

2) Minat merupakan kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berpengaruh terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa akan kurang maksimal dalam pembelajaran.
3) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih maksimal karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.
4) Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendri sebagai daya pendorongnya.

b. Faktor Eksternal.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya;

1) Faktor keluarga. Hal itu antara lain yaitu, cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
2) Faktor lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sekolah mampu

mengembangkan kecerdasan pikiran dan priadi setiap siswa(Yandi et al., 2023).

3) Faktor masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masayarakat

3. Kriteria Hasil Belajar

Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai rapot sebagai tolak ukur dalam pengukuran hasil belajar. Kriteria pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukan pada taraf dimana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk megukur prestasi belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar digunakan dua teknik yaitu teknik formatif dan sumatif, hasil penelitan akan terbentuk informasi yang bersifat kualitas mauapun kuantitas. Berikut ini tabel kriteria nilai hasil belajar berdasarkan prolehan.

No	Interval Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Berdasarkan kriteria hasil belajar, maka dapat diketahui

bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah dalam tingkatan 70-79 keatas yang berarti siswa harus dipacu menguasa nilai dengan baik. Salah satu kriteria dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis garis besar indikator.

4. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut istilah ialah ilmu syari'at. Orang yang mengetahui ilmu fiqih dinami Faqih. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentra'arifkan fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yan deperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil. Apabila dikatakan hukum syara'ah, maksudnya ialah hukum-hukum fiqih yang perpautan dengan masalahmasalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari.(Samaae, 2020)

Pembelajaran fiqih adalah alat untuk melaksanakan salah satu tujuan pendidikan, dalam melatih siswa agar mengerti tentang syari'at agama Islam. Fiqih secara umum yaitu salah satu pelajaran Islam yang tidak sedikit membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia dan antara manusia dan dirinya sendiri atau lingkungan kehidupannya(Mansir & Purnomo, 2020). Pembelajaran fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotor, sehingga siswa tidak hanya memahami

konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum Syara' dan mengarahkan peserta didik supaya mempunyai keyakinan serta mengerti akan hukum-hukum dalam Islam dengan betul dan membangun kebiasaan untuk melakukannya dalam kehidupan

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan baha pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksankan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.

5. Tujuan Pembelajaran Fiqih
    a. Mengembangkan kemampuan siswa memhami pokok-pokok ibadah dan muamalah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan ketakwaan.
    b. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang baik yang menyangkut aspek ibdah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial

c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam yang benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dan menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allh SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya(Peraturan Menteri Agama Republik Indoneisa Nomor 2 Tahun 2008, n.d.).

6. Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih

Adapaun ruang lingkup mata pelajaran fiqih terfokus pada aspek:

a. Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thoharah, shalat fardu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan dan ziarah kubur. Fiqih
b. Fiqih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah(Depag RI, 2009).

Pembelajaran fiqih yang efektif ditandai dengan adanya pemahaman yang utuh terhadap dalil hukum, penguasaan langkah-langkah ibadah, serta adanya internalisasi nilai-nilai syariat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan dalam fiqih harus mampu memfasilitasi ketiga aspek tersebut secara seimbang. Salah

satu strategi yang sesuai untuk itu adalah *Direct Instruction*, karena strategi ini memungkinkan guru membimbing siswa secara sistematis dalam memahami dan melaksanakan praktik ibadah.

Dengan demikian, pemahaman terhadap teori pembelajaran fiqih menjadi dasar penting dalam menentukan strategi yang sesuai. Strategi yang digunakan tidak hanya ditujukan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk karakter, kebiasaan, dan keterampilan keagamaan siswa.

D. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Strategi yang tepat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan relevan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi, meningkatkan keterampilan, serta memperbaiki sikap belajar mereka. Strategi pembelajaran menentukan bagaimana proses belajar mengajar dirancang, bagaimana siswa dilibatkan, dan bagaimana informasi disampaikan. Dengan strategi yang baik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat secara

langsung memengaruhi keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

Selain itu, strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bekerja sama untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah(Suprijono, 2022).

Model *Direct Instruction* sangat relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqih di tingkat MTs, dikarenakan pada mata pelajaran fiqih sering kali bersifat prosedural dan mengandung elemen hafalan sehingga memerlukan penyajian materi yang jelas dan eksplisit. Misalnya, pengajaran tata cara ibadah (wudhu, shalat) maupun aturan-aturan fikih dasar dapat diajarkan dengan langkah berurutan agar siswa dapat memahami dan menerapkannya secara benar. Penerapan *direct instruction* memungkinkan guru menjelaskan prosedur shalat atau wudhu secara rinci, memodelkan pelaksanaannya, lalu membimbing siswa melalui latihan terbimbing sampai siswa dapat melaksanakannya mandiri.

Secara keseluruhan, strategi *Direct Instructio*n dinilai cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih di MTs karena membantu membangun pemahaman dasar secara bertahap dan menyeluruh. Materi-materi yang bersifat hafalan maupun keterampilan praksis fiqih dapat dikuasai lebih mudah melalui penyajian yang sistematis dan keteladanan guru. Dengan

demikian, *Direct Instruction* menjadi metode yang efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih terutama.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang ditulis Lina Frastiyanti dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat Terhadap Hail Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* serta minat belajar terhadap hasil belajar PAI, menggunakan pendekatan kuantitatif (sampel 51 siswa, teknik sampling jenuh) dan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil utama menunjukkan penerapan *Direct Instruction* dan minat belajar masing-masing berpengaruh signifikan pada hasil belajar PAI (koefisien determinasi masing-masing 68,9% dan 78,1%), dan gabungan keduanya berpengaruh signifikan (determinan 80,4%). Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji strategi *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar agama, perbedaannya terletak pada konteks (mata pelajaran PAI di SMAN vs Fiqih di MTs), jenjang sekolah (SMA vs MTs), dan variabel minat belajar yang juga dianalisis dalam studi Frastiyanti. Skripsi ini mengisi celah dengan memfokuskan pada pengaruh strategi *Direct Instruction* terhadap hasil belajar fiqih di MTs

Kyai Ronggo Kranggan tanpa melibatkan variabel minat belajar(Frastiyanti, 2021).

2. Penelitian yang ditulis Ayum Ardianti dengan judul Implementasi Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model *Direct Instruction* dalam pembelajaran PAI di SMP tersebut; menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan observasi, angket, dan dokumentasi sebagai sumber data. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instruction* secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI siswa, ditandai dengan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan materi PAI pada siswa kelas VII (efektivitas belajar sangat tinggi). Persamaan dengan skripsi ini terletak pada penerapan strategi *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran agama, sedangkan perbedaannya ada pada jenjang (SMP vs MTs), cakupan materi (PAI umum vs Fiqih khusus), dan pendekatan analisis (hanya deskriptif vs kuantitatif analitis). Skripsi ini mengisi celah dengan fokus pada analisis kuantitatif pengaruh *Direct Instruction* pada hasil belajar fiqih di tingkat MTs, menggantikan studi sebelumnya yang bersifat deskriptif pada PAI di SMP(Ardianti, 2021).
3. Penelitian yang ditulis oleh Nusaibah Azzahro dengan judul Pengaruh Strategi *Direct Instruction* Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Komparasi Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul

Anwar Bekasi Utara Tahun 2015). Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh strategi *Direct Instruction* pada prestasi belajar fiqih, dengan desain kuasi-eksperimen post-test only control group (cluster random sampling, n=66 siswa: 33 eksperimen dan 33 kontrol). Hasil ANOVA menunjukkan strategi *Direct Instruction* secara signifikan meningkatkan prestasi belajar fiqih (Fobserved=12,655 > Ftabel, p<0,05), sehingga hipotesis tentang pengaruh positif DI diterima. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama menguji pengaruh strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran fiqih di MTs; perbedaannya mencakup lokasi dan tahun penelitian (MTs Nurul Anwar, Bekasi, 2015 vs MTs Kyai Ronggo Kranggan, saat ini) dan metode (studi komparatif lintas kelas vs fokus pada satu kelompok). Skripsi ini mengisi celah dengan menerapkan strategi *Direct Instruction* pada konteks MTs Kyai Ronggo Kranggan, memverifikasi keumuman pengaruh positif DI pada hasil belajar fiqih di lingkungan yang berbeda(Azzahro, 2021).

4. Penelitian yang ditulis oleh Rahma Gusti Hidayat & Wirdati dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 15 Padang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Direct Instruction* pada hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMA (kelas X fase E), menggunakan metode kuasi-eksperimen kuantitatif (purposive sampling 71 siswa, pretest-posttest, analisis uji Mann-

Whitney). Hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (mendukung efektivitas instruksi eksplisit). Persamaannya dengan skripsi ini adalah keduanya menerapkan strategi *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran agama; perbedaannya meliputi jenjang (SMA vs MTs), cakupan materi (PAI dan Budi Pekerti vs Fiqih), serta metode statistik (non-parametrik vs regresi linier). Celah penelitian yang diisi adalah menguji efektivitas *Direct Instruction* pada tingkat MTs khusus pelajaran fiqih, memperluas konteks temuan dari studi di SMA(Hidayat & Wirdati, 2025).

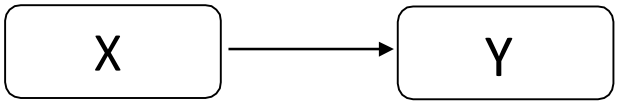
5. Penelitian yang ditulis oleh Rina Nur May Yanti dengan judul Implementasi Strategi *Direct Instruction* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Tahfidzul Qur'an lampung Timur. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran PAI, dengan metode lapangan (field research) dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi DI telah dijalankan sesuai langkah-langkahnya, menciptakan suasana belajar menyenangkan serta meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa pada materi PAI. Persamaannya dengan skripsi ini terletak pada penggunaan strategi *Direct Instruction* dalam konteks PAI; perbedaannya adalah pendekatan penelitian (kualitatif lapangan vs kuantitatif hipotesis), jenjang (SMP vs MTs), dan fokus (proses

implementasi vs pengaruh pada hasil belajar). Skripsi ini mengisi celah dengan melakukan evaluasi kuantitatif pengaruh strategi *Direct Instruction* terhadap hasil belajar fiqih di MTs, berbeda dari studi deskriptif sebelumnya yang hanya memaparkan proses pelaksanaan di SMP(Yanti, 2021).

6. Penelitian ini ditulis oleh Rina Juliana dan dedi Yuisman dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Siswa. Ada korelasi sederhana dan korelasi ganda yang digunakan untuk menganalisis data. Jumlah hubungan variabel strategi pembelajaran pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa adalah 0,870, dengan kontribusi variabel X1 dengan Y 75,69%, dan variabel tambahan 24,31%. Menurut rancangan penelitian, peneliti menemukan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada strategi pembelajaran pemecahan masalah yang diterapkan guru. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi untuk masalah yang ditimbulkan oleh guru mereka di bidang studi fikih. Persamaan penelitian ini yaitu strategi pembelajaran dan hasil belajar, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu mata pelejaran yang diambil(Juliana & Yuisman, 2024).

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang digunakan penulis untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X	:	Variabel strategi pembelajaran *direct instruction*
Y	:	Variabel hasil belajar fiqih siswa
⟶	:	Pengaruh variabel independen (strategi pembelajaran *direct instruction*) terhadap variabel dependen (hasil belajar fiqih siswa)

Dari variabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh variabel X (Strategi Pembelajaran *Direct Instruction*) terhadap Y (Hasil Belajar Fiqih Siswa).

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dikarenakan jawaban hanya terpacu berdasarkan teori saja dan belum dilakukannya analisis data penelitian yang sesunggguhnya(Fadilla et al., 2023).

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar fiqih siswa di MTs Kyai Ronggo Kranggan Kabupaten Temanggung.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar fiqih siswa di MTs Kyai Ronggo Kranggan Kabupaten Temanggung.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang artinya semuainformasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik.

B. Definisi Operasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata operasional berarti operasi, atau sering dikatakan hubungan dengan operasi. Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan batasan yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai pedoman penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu:

1. Variabel independent merupakan variabel yang bebas, variabel ini adalah hal yang mempengaruhi suatu hal, atau variabel yang menjadi penyebab utama suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent sering disimbolkan dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel independent adalah strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.
2. Variabel dependen merupakan variabel tidak bebass atau terikat, variabel ini adalah hal yang dipengaruhi menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel independent. Variabel dependen sering disimbolkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah hasil belajar.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruahan objek atau subjek penelitian, dalam penelitian ini populasi siswa MTs Kyai Ronggo Kranggan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Untuk dapat mengidentifikasi suatu sampel dengan baik, maka peneliti harus mempunyai pemahaman yang jelas tentang pengambilan sampel. Kesalahan dalam menentukan sampel dapat mengaakibatkan pengumpulan data tidak akurat, sehingga hasil penelitian tidak berkualitas, dan tidak melakukan generalisasi dengan baik. Pemahaman peneliti terhadap populasi dan sampel sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu pengumpulan data penelitian.(Amin et al., 2023)

Dalam penelitian ini teknik yang diambil peneliti yaitu *purposive sampling.* Populasi pada penelitian ini yaitu siswa MTs Kyai Ronggo Kranggan yang berjumlah 232 siswa. Sedagkan sampel dalam penelitian ini yaitu diambil dari siswa kelas VII yang berjumlah 60 siswa.

D. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Siregar, data adalah bahan mentah yang diperlukan untuk menghasilkan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta, angka atau gejala yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara lamgsung dari objek penelitian. Data utama dari penelitian ini merupakan nilai yang di dapat melalui angket yang diisi oleh siswa.

E. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner angket, yaitu menyebar pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden umtuk dijawab. Selain itu penulis juga menggunakan nilai tes dari mata pelajaran fiqih.

Untuk mendapatkan jawaban dari seberapa pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar peneliti menggunakan skala *likert* jawaban masing-masing instrumrent mempunyai bobot nilai seperti pada tabel dibawah ini:

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk melihat apakah unsur pelaporan yang diajukan dalam kuesiner dapat digunakan untuk mengukur status aktual responden dan menyempurnakan kuesioner. Validitas menunjukkan Tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu

instrument yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah. Kriteria pengujian jika harga r hitung > r tabel dengan nilai signifikan < 0,05 maka item pertanyaan valid, begitu sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tidak valid.

Pertanyaan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.536	0.361	0.002	Valid
P2	0.562	0.361	0.001	Valid
P3	0.410	0.361	0.024	Valid
P4	0.374	0.361	0.042	Valid
P5	0.545	0.361	0.002	Valid
P6	0.515	0.361	0.004	Valid
P7	0.647	0.361	0.000	Valid
P8	0.362	0.361	0.049	Valid
P9	0.517	0.361	0.003	Valid
P10	0.621	0.361	0.000	Valid
P11	0.621	0.361	0.000	Valid
P12	0.537	0.361	0.002	Valid
P13	0.554	0.361	0.001	Valid
P14	0.544	0.361	0.002	Valid
P15	0.568	0.361	0.001	Valid
P16	0.660	0.361	0.000	Valid
P17	0.634	0.361	0.000	Valid
P18	0.494	0.361	0.005	Valid

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan derajat konsistensi relatif suatu hasil pengukuran jika pemgukuran diulang dua kali atau lebih. Tes ini juga membantu untuk mengetahui dan mengukur konsistensi alat ukur serta memberi petunjuk seorang dapat dipercaya atau tidak. Dikatakan reliabel jika *cronbach'alpha* ≥ *alpha standar* 0,60 dan tidak reliabel jika *cronbach'alpha* ≤ *alpha standar* 0,70.

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterengan
18	0,852	0,70	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka Penulis akan mengambil data-data angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis data sesudah data terkumpul.

Namun sebelum analisis regresi, data penelitian harus melalui uji persyaratan, yang dimaksud yaitu pemeriksaan melihat apakah sebuah penelitian menggunakan statistik uji paramerrik atau non-parametik.(Fadilla et al., 2023) Dalam penelitian ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan bahwa data variabel harus terdistribusi normal atau mendekati normal(Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini untuk uji normalitas peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov karena jumlah responden lebih dari 30 orang.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis korelasional menunjukan pengaruh yang linier atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji linieritas mrnggunakan ketentuan jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel (X) dan (Y). Sebaliknya jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dan (Y)

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan tujuan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan berikut.

1. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan strategi hasil belajar fiqih dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15%), dalam kategori tinggi dengan frekuensi 21 responden (35%), dalam kategori sedang sebanyak 10 responden (33,33%%), dan dalam kategori rendah 10 responden (16,67%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Kyai Ronggo dalam kategori tinggi dengan prosentase 35%.
2. Strategi pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Kyai Ronggo Kranggan. Berdasarkan hasil analisis data t-hitung > t-tabel dengan nilai t-hitung sebesar 7,924 dengan taraf signifikan 0,000 dan t-tabel sebesar 1,672. Brdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan strategi pembelajaran *direct instruction* berpengaruh sebesar 52% terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Kyai Ronggo Kranggan, dan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru MTs Kyai Ronggo Kranggan Temanggung, implementasikan strategi pembelajaran *direct instruction* secara konsisten pada materi fiqih dan materi lainnya yang perlu menggunakan penyampain secara bertahp dan perlu praktek langsung.
2. Bagi peneliti selanjutnya , disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan mengkombinasikan *direct instruction* dengan metode lain atau faktor lain yang belum di teliti.
3. Bagi sekolah, fasilitasi pelatihan guru dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran dan sediakan sarana yang mendukung untuk menerapkan stratei-strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akramunnisa. (2019). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa*.

Amin, N. fadilah, Garancang, S., & Abunawas, kamaluddin. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel. *Jurnal Pilar*, 15–31.

Ardianti, A. (2021). Implementasi Model Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, *2*(2), 32–34. https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i2.595

Arends, R. (2012). Learning To Tech. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Mc Graw Hill Companies.

Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Islam (PAI), khususnya di Indonesia . Mata pelajaran seperti hafalan Al- Qur ' an , pemahaman. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 186–193.

Atwi Suparman. (2014). *Desain Instruksional*.

Azzahro, N. (2021). *Pengaruh Strategi Direct Instruction Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Komparasi Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Bekasi Utara Tahun 2015)*.

Depag RI. (2009). *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih*. : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,.

Fadilla, Z., Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., Lawang, K. A., & Jannah, M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. https://www.researchgate.net/publication/370561251

Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Unissula. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). Unisulla Press.

Frastiyanti, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Ilam Kelas X MIPA SMAN 1 Wangan Tahun Ajaran 2020/2021*.

Harjanto. (2022). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.

Hidayat, R. G., & Wirdati. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 15 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *5*(September 2025), 5200–5211.

Hudaibiyah, ., & Siagian, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, *8*(2). https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3326

Husniah, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran DanMotivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur. *Ansiru PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 74. https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2023

Juliana, R., & Yuisman, D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *11*(1), 97–118. https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.566

Juniati. (2009). Penerapan strategi pembelajaran probex untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 3 Purwokerto, jawa tengah tahun pelajaran 2007/2008 pada konsep kalor. *Berkala Fisika Indonesia*, *1*(2), 1–39.

Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, *53*(9), 1–11. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

Khoirun Nisah Lubis, Nurmala Sari, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 60–70. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638

Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Journal of Islamic Education Studies.*, *V*(November).

Nasution, W. N. (2018). Pengaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI). In *Perdana Publishing*.

Nursyaidah, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik.

Forum Paedagogik, *KhususJuli*, 70–79. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446/418

Peraturan Menteri Agama Republik Indoneisa Nomor 2 Tahun 2008. (n.d.). *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (p. 51).

Samaae, N. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs AL-Hidayah Purwokerto Utara*.

Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada.

Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Vol. 03, Issue 2). https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/

Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono* (pp. 1–99). AlfabetaBandung. /free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html

Sumadji, S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *5*(2), 653. https://doi.org/10.21067/jip.v5i2.799

Sumiati, & Asra. (2019). *Metode Pembelajaran* (Edisi Pertama). CV Wacana Prima.

Suprijono, A. (2022). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (2022nd ed.). Pustaka Pelajar.

Trianto. (2023). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Widiani, W. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Mts Al-Hamidy Kebon Talo*.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14

Yanti, R. N. M. (2021). *Implementasi Strategi Direct Instruction Dalam*

Pembelajaran PAI Di SMP Tahfidzul Qur'an Lampung Timur.